

## **PENGARUH EDUKASI TENTANG STUNTING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA IBU DI DUSUN XIII/DAHLIA DESA BANDAR KHALIPAH**

Harefa Rahmat Nezer<sup>1</sup>, Silaen Harsudianto<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Murni Teguh <sup>1,2</sup>

Email: [nezerraim@gmail.com](mailto:nezerraim@gmail.com)<sup>1</sup>, [antosilaen4@gmail.com](mailto:antosilaen4@gmail.com)<sup>2</sup>

Keywords	Abstract
<i>Education, Stunting, Level of knowledge</i>	<p><i>According to the World Health Organization (WHO, 2021), 148.1 million children under the age of 5 are too short for their age (stunting), 45.0 million are too thin for their height (wasting), and 370 million are too heavy for their height (overweight). Previous research shows that families with stunted children are usually caused by a lack of knowledge of parents, especially mothers. The purpose of this education is to prevent stunting by providing health education about stunting to parents who have small children. The research design in this study is that the researcher used a quantitative form of research, the research design used was a design with a type of pre-experimental desings. and using the one group pretest - posttest design method, the sample used in this study was 22 people and used the total sampling technique. after testing using a non-parametric test (wilcoxon signe ranks test) shows the results of the Z-score of (-4,132) &gt; 1.96 for <math>\alpha = 0.05</math>, which means that there is an effect of education about stunting on the level of knowledge of mothers in hamlet xiii / dahlia village bandar khalipah. It is recommended for future researchers to add or replace variables, feeding behavior, parental roles, parental attitudes, community awareness, research can provide a comprehensive picture of the factors that support individuals to overcome stunting.</i></p>
<i>Edukasi, Stunting, Tingkat pengetahuan</i>	<p><i>Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak pada era ini menurut world health organization (WHO, 2021), 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (Stunting), 45,0 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (wasting), dan 370 juta terlalu berat untuk tinggi badannya (overweight). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga dengan anak Stunting biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk mencegah Stunting dengan memberikan edukasi kesehatan tentang Stunting kepada orang tua yang memiliki anak kecil. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan bentuk penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan yaitu rancangan dengan jenis penelitian pre-eksperimental desings. dan menggunakan metode one group pretest - posttest design sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 22 orang dan menggunakan teknik total sampling. setelah dilakukan uji dengan menggunakan non parametrik test (uji wilcoxon signe ranks) menunjukkan hasil Z-score sebesar (-4.132)&gt;1,96 untuk <math>\alpha=0,05</math> yang berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang Stunting terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel, perilaku pemberian makanan,</i></p>

*peran orang tua, sikap orang tua, kesadaran masyarakat, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung individu untuk mengatasi terjadinya stunting.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2021), 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (*Stunting*), 45,0 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (*wasting*), dan 370 juta terlalu berat untuk tinggi badannya (*overweight*). *Stunting* adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, atau stimulasi psikososial yang tidak memadai. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2022) di Indonesia *Stunting* masih dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Menurut data dari Survei Status Gizi Nasional (*SSGI*) untuk tahun 2022, prevalensi *Stunting* di Indonesia adalah 21,6%. Persentase ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, yaitu 24,4%. Meskipun demikian, persentase tersebut masih cukup rendah, menunjukkan bahwa kriteria WHO untuk prevalensi *Stunting* di tahun 2024 adalah di bawah 20% dan target 14%.

Sebagai wujud komitmen pemerintah dalam mengatasi permasalahan *Stunting* di Indonesia, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang “Percepatan Penanggulangan *Stunting*”. Pemerintah meyakini percepatan penurunan *Stunting* diperlukan untuk menghasilkan angkatan kerja yang sehat, cerdas, dan produktif. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (*SSGI*) tahun 2022 yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka *Stunting* secara nasional sebesar 21,6 dengan jabaran sebagai berikut: tertinggi di Nusa Tenggara Timur sebesar 35,3, di Sulawesi Barat sebesar 35, Papua sebesar 34,6 dan Sumatera Utara berada pada urutan ke 19 sebesar 21,1 (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Fitriami & Galaresa, (2021) memaparkan bahwa saat penyuluhan, mayoritas pendidikan ibu adalah SMA (55,6%), mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT (77,8%). Tingkat pengetahuan saat pretest, mayoritas cukup (57,4%) dan kurang (18,5%). Dan tingkat pengetahuan saat posttest, mayoritas cukup (53,7%) dan baik (46,3). Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang *stunting* terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan nilai  $p = 0,0001$ . Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu area yang dapat sepenuhnya dikaitkan dengan peningkatan

kesehatan dan gizi anak *Stunting*. Upaya peningkatan pengetahuan ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang *Stunting*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menunjukan bahwa *Stunting* bahwa gagal tumbuh kembang pada anak yang mengakibatkan anak memiliki tinggi serta badan yang tidak normal sehingga sangat penting bagi orang tua terlebih ibu dalam mengetahui gejala *Stunting* dan perawatan nya, sehingga tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah peneliti menggunakan bentuk penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan pre-eksperimental desings dan menggunakan metode one group pretest – posttest design. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian terdapat Jumlah populasi dalam penelitian ini 22 ibu-ibu yang dengan anak di bawah usia 5 tahun (0-59 bulan) di dusun XIII/ Dahlia Desa Bandar Khalipah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yang dimana total sampling / sample jenuh peneliti menjadikan semua populasi menjadi sampel yaitu berjumlah 22 orang. Peneliti mengambil sampel jenuh didasarkan karna populasi kurang dari tiga puluh orang (Nugraha et al., 2021).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *wilcoxon signe ranks test*. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat sendiri oleh Peneliti yaitu kusioner "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*" yang berisi 15 pertanyaan yang diajukan kepada responden.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **ANALISA UNIVARIAT**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1. Umur	24-32	9
	33-41	9
	42-49	4
		18.2
2. Pendidikan	SMP	3
	SMA	15
	SMK	3
	D3	1
		13.6
3. Pekerjaan		68.2
	IRT	
	18	13.6
		4.5
		81.8

Staf Desa	1	4.5
Wiraswasta	2	9.1
Guru	1	4.5
4. Jumlah anak		
1	1	4.5
2	6	27.3
3	5	22.7
4	6	27.3
5	2	9.1
6	2	9.1
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas 4.1 hasil data menunjukkan distribusi karakteristik responden bahwa mayoritas responden yang mengikuti kegiatan edukasi dan posyandu mayoritas yaitu berumur 24-32 tahun sebanyak 9 orang (40,9%), dan berumur 33 sampai 41 tahun sebanyak 9 orang ( 40,9%) serta minoritas pada responden berumur 42-49 sebanyak 4 orang (18,2%). berdasarkan jenis kelamin pada responden edukasi tentang *stunting* adalah ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan sebanyak 22 Orang. Berdasarkan pendidikan didapatkan mayoritas SMA sebanyak 15 orang (68,2%), dan minoritas D3 sebanyak 1 orang (4,5%), berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 orang (81,8%) dan minoritas yaitu bekerja sebagai guru 1 orang (4,5%) dan staf desa 1 orang (4,5%). Berdasarkan jumlah anak mayoritas 2 anak dan 4 anak sebanyak 6 orang masing masing (27,3%) dan sedangkan minoritas yaitu jumlah anak sebanyak 1 satu orang (4.5%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi**

No	Kategori	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
1	Kurang	18	81,8 %
2	Cukup	3	13,6 %
3	Baik	1	4,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi**

Berdasarkan penelitian Pre test yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan sebelum di lakukan edukasi dalam kategori kurang sebanyak 18 orang (81,8%) dan minoritas pada kategori baik sebanyak 1 responden (4.5%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Pemberian Edukasi**

No	Kategori	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
1	Kurang	0	0,0 %
2	Cukup	3	13,6 %

3	Baik	19	86,4 %
	Jumlah	22	100 %

### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Pemberian Edukasi**

Berdasarkan hasil penelitian post test Yang disajikan pada tabel di atas menunjukan bahwa mayoritas responden yang memimiliki tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi dalam kategori baik sebanyak 19 responden (86.4%) dan minoritas kategori Cukup sebanyak 3 responden (13.6 %).

### **ANALISA BIVARIAT**

**Tabel 4 Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Di Dusun XIII/Dahlia Desa Bandar Khalipah.**

Pre test - Post test	N	Mean rank	Sum of rank
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	22 <sup>b</sup>	11,50	253 ,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Nilai Z	-4,132 <sup>b</sup>		
Sig. (2-tailed)	0,000		
Total	22		

### **Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Di Dusun XIII/Dahlia Desa Bandar Khalipah**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dijelaskan bahwa setelah dilakukan uji dengan menggunakan non parametrik test (*uji wilcoxon signe ranks*) menunjukan hasil Z-score sebesar  $(-4,132) > 1,96$  untuk  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa jauh lebih besar dari nilai Z kritis.yang berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang *Stunting* terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah, yang berarti Ha di terima : ada pengaruh edukasi tentang *Stunting* terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di Dusun Xiii/ Dahlia Desa Bandar Khalipah.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Di Dusun Xiii/Dahlia Desa Bandar Khalipah**

Adanya pengaruh edukasi tentang stunting terhadap tingkat pengetahuan pada ibu berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa data hasil uji *wilcoxon signe ranks*

terdapat peningkatatan dan perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Positive ranks dengan nilai N 22 artinya seluruh sample tersebut mengalami peningkatan pengetahuan dari *pre test* ke *post test*. Mean ranks atau rata rata peningkatan sebesar 11,50 serta nilai ties 0 berarti tidak adanya kesamaan nilai *pretest* dan *post test*. Dari tabel 4.5 diatas, dijelaskan bahwa setelah di lakukan uji dengan menggunakan non parametrik test (*uji wilcoxon signe ranks*) menunjukan hasil Z-score sebesar  $(-4.132) > 1,96$  untuk  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa jauh lebih besar dari nilai Z kritis.yang berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang *Stunting* terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah, yang berarti Ha di terima : ada pengaruh edukasi tentang *Stunting* terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di Dusun Xiii/ Dahlia Desa Bandar Khalipah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anjani et al. (2022) Berdasarkan hasil uji beda menggunakan Wilcoxon Test, dapat diketahui bahwa nilai Z-score -3.538a , yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest kader kesehatan. Hal serupa dengan penelitian Ramadhanty et al., (2021) berdasarkan Hasil uji Wilcoxon nilai P-Value  $0,000 < 0,05$  sehingga Ha diterima. Hasil analisis tersebut memiliki arti terdapat pengaruh edukasi Kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di posyandu melati 1 kelurahan pisangan timur, Jakarta timur. Yang menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi.

Edukasi merupakan suatu bentuk pelayanan mandiri yang membantu pasien (baik individu, kelompok, maupun masyarakat) mengatasi permasalahan kesehatan melalui kegiatan pembelajaran dimana tenaga kesehatan berfungsi sebagai pendidik. Bagi perawat sebagai pendidik, mengubah perilaku seseorang memerlukan beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya pengetahuan terhadap objek baru. Salah satu tugas penting perawat adalah berperan sebagai pendidik . Edukasi dilakukan untuk berbagai tujuan seperti meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit dan injuri, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan, meningkatkan kemampuan coping terhadap masalah kesehatan seperti pemberdayaan. Edukasi berfokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku sehat dan edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu edukasi sangat penting diberikan kepada orang tua (Waliulu et al., 2018).

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang pengaruh edukasi tentang *stunting* terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi karakteristik pada ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah sebagian besar berada pada rentang umur 24-32 tahun dan 33-41 dengan presentase (40.9%), rentang pendidikan SMA dan SMK dengan presentase (81.8%), rentang pekerjaan IRT dengan presentase(81.8%), rentang jumlah anak 2 orang dan 4 orang dengan presentase (27.3%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum pemberian edukasi pada ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah berada pada kategori kurang sebanyak 18 orang dengan presentase (81.8%).
3. Distribusi frekuensi pengetahuan sesudah pemberian edukasi pada ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah berada pada kategori baik sebanyak 22 orang dengan presentase (100.0%)
4. Hasil analisa pengaruh pemberian edukasi tentang *stunting* terhadap tingkat pengetahuan ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah dengan menggunakan uji non parametrik test (uji wilcoxon) menunjukan hasil Z-score sebesar  $(-4.132) > 1,96$  untuk  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa jauh lebih besar dari nilai Z kritis. hasil ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain, hasil ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi tentang *stunting* terhadap tingkat pengetahuan ibu di dusun xiii/dahlia desa bandar khalipah.

#### **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan baik untuk masyarakat, bagi istitusi, bagi teoritis dan bagi Peneliti dimasa mendatang diharapkan mencakup wilayah yang lebih luas, dan memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai pengetahuan masyarakat tentang *stunting*. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel, perilaku pemberian makanan, peran orang tua, sikap orang tua, kesadaran masyarakat, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung individu untuk mengatasi terjadinya *stunting*.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. , Hernando, B. J. , Joseph, C. C. , Velasco, J. P. , Angco, M. K. , Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. *Fisheries Research*, 140(1), 6. <http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-019-0111-0>
- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati, V. A. V., Aprianti, A., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 143–151. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2559>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>
- Hasliani, A., & Rahmawati, R. (2020). Pendekatan Health Education Tentang 1000 Hpk Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 279. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i2.1704>
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–150.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Website Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. In 24 April (p. 1).
- Meri Agritubella, S., & Delvira, W. (2020). Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.5027>
- Mirong, I. D., Batbual, B., Diaz, M. F., & ... (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Malaria dalam Kehamilan. *Jurnal* ...,

14(September), 875–880.

<http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/483>

Murniati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. 19.

Nugraha, J., Alfian, D., Sinunglingga, G., Rijati, U., & Saloom, G. (2021). Teori Perilaku Kosumen. NEM.

Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. Journal for Quality in Women's Health, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.107>

Siregar, M. U., & Gurning, F. P. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting di Desa Nagasaribu. Health Information: Jurnal ..., 1–4. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/998>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (setiyawami (ed.)). ALVABETA, CV.

Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2023). Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan macam faktor , seperti faktor rumah tangga Proporsi balita stunting di Indonesia pertum. 6(1).

Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 9(4), 269–272.

WHO. (2021). Joint child malnutrition estimates (JME) (UNICEF-WHO-WB). In Who (p. 1). [https://reliefweb.int/report/world/levels-and-trends-child-malnutrition-unicefwhoworld-bank-group-joint-child-1?gad\\_source=1&gclid=Cj0KCQjwwYSwBhDcARIsAOyL0fgemILjnKNj9E8wu57wGP-Fj3Hwupbj-UaaZLth0qjKiwEVqGlACvkaAqFHEALw\\_wcB](https://reliefweb.int/report/world/levels-and-trends-child-malnutrition-unicefwhoworld-bank-group-joint-child-1?gad_source=1&gclid=Cj0KCQjwwYSwBhDcARIsAOyL0fgemILjnKNj9E8wu57wGP-Fj3Hwupbj-UaaZLth0qjKiwEVqGlACvkaAqFHEALw_wcB)